

Analisis Modal Usaha dalam Mendukung Kinerja Usaha pada Bara Hidroponik

Analysis of Business Capital in Supporting Business Performance at Bara Hidroponik

Zakharia Anggiat Febrianto*, Anne Charina

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jl. Ir. Soekarno Km. 21, Jatinangor – Sumedang 45363

*Email: zakharia21001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 07-08-2025; Disetujui 05-01-2026)

ABSTRAK

Kinerja usaha mencerminkan tingkat pencapaian tujuan suatu bisnis. Tetapi dalam praktiknya sejumlah pelaku usaha menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pencapaian kinerja usaha termasuk Bara Hidroponik. Bara Hidroponik menghadapi tantangan berupa laba yang fluktuatif, keterbatasan produksi, pengelolaan keuangan yang belum sistematis, ketergantungan pada mitra, serta minimnya tenaga kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran modal keuangan, sosial, dan manusia dalam mendukung kinerja usaha hidroponik baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada Bara Hidroponik dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap pemilik, karyawan, mitra, dan konsumen, serta observasi langsung terhadap proses operasional. Temuan menunjukkan bahwa modal keuangan lebih berperan terhadap kinerja finansial karena struktur permodalan yang didominasi modal sendiri membatasi ruang gerak ekspansi, modal sosial lebih berperan terhadap kinerja non-finansial karena jaringan bisnis yang luas dapat membuka akses informasi serta peluang kolaborasi, dan modal sumber daya manusia lebih berperan terhadap kinerja finansial dan non-finansial karena kompetensi karyawan yang tinggi mendorong pelayanan yang responsif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih sempurna dan maksimal.

Kata kunci: Modal Usaha, Kinerja Finansial, Kinerja Non-Finansial

ABSTRACT

Business performance reflects the extent to which a company achieves its objectives. However, in practice, many business actors face various challenges that hinder performance achievement, including Bara Hidroponik. The purpose of this study is to analyze the role of financial, social, and human capital in supporting the performance of hydroponic businesses both in financial and non-financial aspects. This study employs a qualitative approach using a case study design at Bara Hidroponik, with data collected through in depth interviews involving the business owner, operational staff, partners, and consumers, as well as direct observation of operational activities. The findings show that financial capital plays a greater role in financial performance due to the capital structure being dominated by personal funds, which limits expansion. Social capital contributes more to non-financial performance as a wide business network provides access to information and collaboration opportunities. Human capital also plays a more significant role in financial and non-financial performance due to high employee competence, which drives responsive service. Future research is recommended to use a quantitative approach in order to gain a more thorough and comprehensive understanding.

Keywords: Business Capital, Financial Performance, Non-Financial Performance

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha dapat dievaluasi melalui pencapaian hasil usaha yang tercermin dalam kinerja usaha (Ariani et al., 2023). Kinerja usaha merupakan indikator keberhasilan suatu kegiatan usaha yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspitowati et al., 2024). Dengan demikian pencapaian kinerja usaha yang baik tidak terlepas dari peran sejumlah faktor pendukung. Penelitian ini akan berfokus pada sebuah usaha hidroponik skala kecil yang sedang berkembang yang bernama Bara Hidroponik. Bara Hidroponik dijalankan secara mandiri oleh pelaku usaha muda dengan pendekatan berbasis komunitas. Pemilihan usaha hidroponik ini sebagai objek penelitian didasari oleh pentingnya pemahaman tentang bagaimana pengelolaan ketiga jenis modal usaha modal keuangan, modal sosial, dan modal manusia

berperan dalam menentukan kinerja usaha secara menyeluruh. Hasil wawancara diatas telah menunjukkan bahwa meskipun usaha Bara Hidroponik masih dapat berjalan tetapi keterbatasan modal membuat Bara Hidroponik ternyata belum mampu meningkatkan kapasitas produksi maupun melakukan ekspansi. Hal ini berakibat pada kinerja usaha Bara Hidroponik yang berjalan stagnan sehingga belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh data keuangan Bara Hidroponik yang menunjukkan fluktuasi laba dari bulan ke bulan meskipun modal usaha tetap yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Keuangan Usaha Bara Hidroponik

No	Bulan	Modal Usaha (Rp)	Belanja Produksi (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba (Rp)
1	Maret	10.000.000	1.150.000	1.510.000	360.000
2	April	10.000.000	1.000.000	590.000	-410.000
3	Mei	10.000.000	1.750.000	2.300.000	550.000
4	Juni	10.000.000	1.800.000	4.080.000	2.280.000
5	Juli	10.000.000	2.250.000	4.490.000	2.240.000
6	Agustus	10.000.000	2.900.000	7.270.000	4.370.000
Total		60.000.000	10.850.000	20.240.000	9.390.000

Sumber: Diolah Peneliti dari Hasil Wawancara (2025)

Tabel diatas menggambarkan kinerja usaha finansial Bara Hidroponik selama enam bulan dari Maret-Agustus Tahun 2024. Kinerja usaha dalam hal ini diukur melalui besarnya laba yang diperoleh setiap bulan sebagai hasil dari kegiatan produksi dan penjualan. Dari tabel diatas terlihat bahwa meskipun modal usaha yang digunakan setiap bulan bersifat tetap yaitu sebesar Rp10.000.000 tetapi laba usaha mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada bulan April 2024 misalnya penjualan hanya mencapai Rp590.000 sedangkan belanja produksi sebesar Rp1.000.000 sehingga usaha Bara Hidroponik mengalami kerugian sebesar Rp410.000. Hal ini mencerminkan Bara Hidroponik tidak efisien dalam pemanfaatan modal usaha terutama pada periode awal. Data tersebut juga menunjukkan bahwa usaha Bara Hidroponik secara umum mampu menghasilkan keuntungan tetapi tidak menunjukkan pola kinerja yang optimal.

Selain melakukan kajian kinerja usaha pada aspek finansial, untuk memperoleh gambaran kinerja yang lebih menyeluruh penting juga untuk meninjau aspek non-finansial. Kinerja usaha non-finansial meliputi sejumlah aspek yang tidak dapat dinilai secara langsung melalui data keuangan, namun tetap memberikan pengaruh besar terhadap kelangsungan dan perkembangan sebuah perusahaan (Taruk Lembang & Gelatan, 2022). Hasil wawancara mencerminkan adanya permasalahan pada aspek kinerja non finansial khususnya dalam hal kapasitas produksi dan pemenuhan permintaan pasar. Meskipun produk dinilai baik oleh konsumen tetapi keterbatasan tenaga kerja dan alat produksi menyebabkan pelaku usaha belum mampu memenuhi permintaan secara optimal. Apabila tidak segera diatasi masalah keterbatasan ini dapat menghambat pertumbuhan usaha dalam jangka panjang karena kehilangan peluang pasar serta menurunnya kepuasan pelanggan. Salah satu faktor utama yang turut memengaruhi munculnya keterbatasan tersebut adalah modal usaha. Dalam dunia usaha terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dimana modal usaha menjadi elemen fundamental yang mempengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.

Modal usaha merupakan salah satu elemen penting yang membantu kinerja suatu usaha karena tanpa modal yang cukup sebuah usaha akan kesulitan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Modal usaha sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis utama yaitu modal keuangan, modal manusia, dan modal sosial (Azhari Hutabarat et al., 2022). Masing-masing jenis modal ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Modal keuangan berperan sebagai sumber daya yang diperlukan untuk membiayai berbagai aspek operasional usaha seperti pembelian barang, pembayaran biaya operasional, dan pendanaan ekspansi. Modal keuangan ini juga dapat bermanfaat bagi usaha untuk melakukan investasi dalam teknologi baru, memperbarui infrastruktur, dan mendukung pemasaran (Ameli Kalkhoran et al., 2022). Tanpa modal keuangan yang cukup maka usaha akan menghadapi keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan berpotensi gagal dalam memperluas jangkauan pasar atau mengembangkan produk baru (Zirena-Bejarano et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik Bara Hidroponik masih menjalankan sistem pencatatan penjualan secara manual dan belum melakukan analisis keuangan secara menyeluruh termasuk perhitungan titik impas dan kelayakan usaha. Keterbatasan modal keuangan ini berpengaruh terhadap kinerja usaha karena tanpa perencanaan keuangan yang baik dan sumber

modal yang memadai maka usaha Bara Hidroponik akan sulit berkembang secara optimal. Modal sosial yang berkaitan dengan jaringan yang dimiliki oleh pelaku usaha juga tidak kalah penting. Masalah lainnya muncul dari sistem pembayaran mitra yang bersifat tunda di mana produk dikirim terlebih dahulu namun pembayaran diterima beberapa minggu setelahnya. Hal ini menciptakan tekanan pada modal kas harian yang diperlukan untuk melanjutkan produksi. Ketergantungan pada hubungan sosial dengan mitra untuk menyediakan bahan dan alat produksi juga menjadi indikator penting bahwa keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial bukan hanya keuangan formal. Namun selain modal keuangan dan modal sosial adapun modal manusia juga memiliki peran yang sangat penting. Modal manusia merujuk pada keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas individu yang terlibat dalam usaha tersebut. Tanpa tenaga kerja yang terampil dan kompeten bahkan modal keuangan yang besar pun akan sulit digunakan secara efektif (Anh et al., 2024). Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Analisis Modal Usaha dalam Mendukung Kinerja Usaha pada Bara Hidroponik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggali analisis modal usaha dan kinerja usaha Usaha hidroponik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami lebih dalam interaksi antara berbagai jenis modal yang dimiliki dan kinerja usaha oleh Usaha hidroponik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan di perusahaan dan observasi langsung terhadap proses operasional yang ada. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Alasan penggunaan NVivo dalam penelitian ini antara lain karena fleksibilitasnya dalam mengelompokkan data teks serta kemampuannya meningkatkan mutu hasil analisis. Adapun tahapan analisis data menggunakan NVivo dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Transkripsi Data. Seluruh hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan utama ditranskrip secara verbatim ke dalam bentuk teks. Proses transkripsi ini merupakan langkah awal untuk menjaga orisinalitas data.
2. Import Data ke Nvivo. Data hasil transkripsi, dokumentasi, serta catatan lapangan kemudian diimpor ke dalam software NVivo 12 Plus untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Koding. Peneliti melakukan proses open coding terhadap transkrip wawancara dengan cara menandai bagian-bagian penting dari data yang relevan dengan konsep modal usaha dan kinerja usaha. Koding ini dilakukan berdasarkan kategori tematik yang telah ditentukan sebelumnya dan juga memungkinkan munculnya tema-tema baru dari data secara induktif.
4. Klasifikasi dan Pembuatan Node. Setiap kode diklasifikasikan ke dalam node yang merepresentasikan tema atau subtema dari data. NVivo memfasilitasi pembentukan hierarki node sehingga memungkinkan pengelompokan data secara sistematis.
5. Visualisasi Data. NVivo juga digunakan untuk membuat visualisasi hubungan antar tema misalnya menggunakan mind map, cluster analysis, atau word cloud) yang memberikan gambaran menyeluruh atas struktur data dan keterkaitannya.
6. Analisis Tematik. Hasil koding dan klasifikasi data kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data. Proses ini menjadi dasar dalam menyusun narasi hasil temuan penelitian secara mendalam.
7. Penarikan Kesimpulan. Temuan dari hasil analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan tentang bagaimana modal usaha yang dimiliki Usaha hidroponik memengaruhi kinerja usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Tempat Penelitian

Bara Hidroponik adalah sebuah unit usaha agribisnis lokal yang berfokus pada budidaya tanaman sayuran secara modern menggunakan sistem hidroponik, yang berlokasi di kawasan yang cukup strategis dan dikelola oleh sekelompok pelaku usaha dengan latar belakang semangat kewirausahaan

dan kepedulian terhadap isu ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Bara Hidroponik menjadi objek kajian utama karena karakteristiknya yang unik sebagai representasi agribisnis hidroponik skala kecil-menengah yang berhasil bertahan dan berkembang di tengah tantangan pasar dan dinamika sosial ekonomi masyarakat.

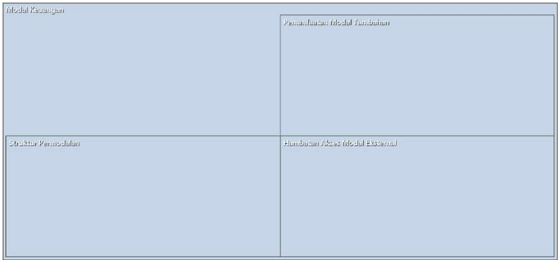
2. Modal Keuangan

Dana yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan, termasuk investasi dalam peralatan, sumber daya, dan kebutuhan lainnya untuk mendukung aktivitas bisnis. Usaha sebagian besar didanai dari modal pribadi, baik yang berasal dari tabungan maupun dukungan keluarga.



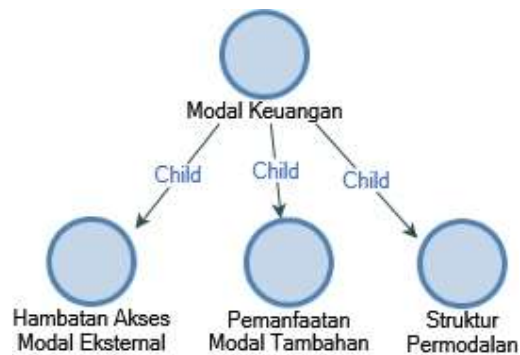
Gambar 1. Word Cloud Modal Keuangan
Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Temuan diatas menunjukkan bahwa kata modal tampak paling dominan, menandakan bahwa isu permodalan menjadi fokus utama dalam diskusi. Kata-kata seperti usaha, tambahan, keuangan, pemilik, dan menggunakan juga muncul cukup besar menunjukkan bahwa topik utama yang dibahas meliputi jenis-jenis modal yang digunakan oleh pemilik usaha baik yang bersumber dari dana sendiri maupun dari sumber eksternal. Kemunculan kata seperti tambahan, pinjaman, akses, dan eksternal menandakan adanya kebutuhan serta tantangan dalam memperoleh modal tambahan dari luar, seperti melalui pinjaman maupun berasal dari investor.



Gambar 2. Hierarchy Chart Modal Keuangan
Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan dana internal seperti modal pribadi atau kas usaha, menjadi fokus utama dalam mendukung operasional bisnis. Selain itu, pemanfaatan modal tambahan juga menjadi perhatian penting meskipun tidak sebesar modal keuangan utama. Struktur permodalan mencerminkan komposisi antara modal sendiri dan pinjaman yang kemungkinan menunjukkan ketergantungan pada satu jenis sumber dana. Adapun hambatan akses terhadap modal eksternal seperti kesulitan memperoleh pinjaman atau kendala administratif turut diidentifikasi oleh informan dalam aspek modal usaha namun tidak menjadi fokus utama.



Gambar 3. Project Map Modal Keuangan

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa usaha Bara Hidroponik memang sebagian besar didanai dari modal pribadi baik yang berasal dari tabungan maupun dukungan keluarga. Struktur ini mencerminkan keterbatasan akses terhadap lembaga pembiayaan formal. Hal ini juga didukung oleh hasil penuturan informan sebagai berikut ini:

“Sejauh ini masih menggunakan modal sendiri, belum menggunakan modal tambahan karena masih merasa cukup untuk usaha saat ini.” (Pemilik, Bara Hidroponik)

Tidak adanya pemanfaatan modal tambahan menandakan bahwa skala usaha masih tergolong kecil atau dikelola secara efisien sehingga kebutuhan biaya operasional dapat terpenuhi dari modal awal. Dalam beberapa kasus, pelaku usaha memanfaatkan tambahan modal dari hasil usaha atau bantuan sosial untuk ekspansi kegiatan produksi dan pemasaran.

“Sudah melakukan pengembangan dengan membuka kebun baru di Sumedang. Jika ada dana tambahan akan dilakukan pengembangan diperluasan lahan atau teknologinya.” (Pemilik, Bara Hidroponik)

Kutipan ini mencerminkan bahwa usaha Bara Hidroponik telah berada dalam fase ekspansi, ditandai dengan pembukaan kebun baru di wilayah lain. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki visi pengembangan jangka menengah hingga panjang, dan siap melakukan perluasan baik dalam aspek lahan maupun teknologi apabila tersedia dukungan modal tambahan. Terdapat kendala yang cukup signifikan dalam mengakses modal dari luar, seperti bank atau koperasi, yang disebabkan oleh persyaratan administratif yang rumit dan jaminan yang sulit dipenuhi.

“Belum ada yang menawarkan modal tambahan dan ingin menjadi investor.” (Pemilik, Bara Hidroponik)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memiliki akses atau relasi yang cukup kuat untuk menarik modal eksternal, baik dalam bentuk investasi maupun pinjaman. Tidak adanya penawaran dari pihak luar bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya eksposur usaha kepada calon investor, kurangnya promosi, atau belum adanya pendekatan aktif dari pihak pemilik usaha untuk mencari sumber pendanaan eksternal.

3. Modal Sosial

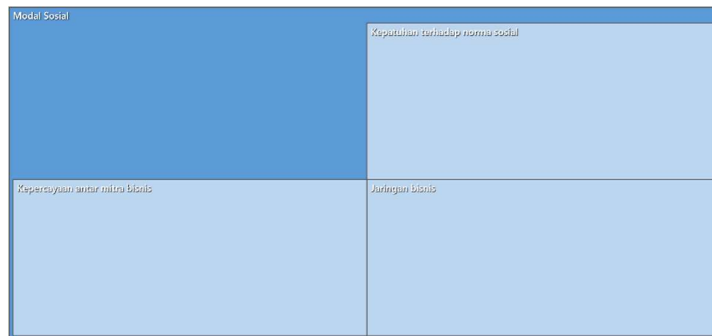
Jaringan hubungan yang terbentuk antara perusahaan dengan berbagai pihak seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis yang dapat meningkatkan kepercayaan dan mendukung pertumbuhan usaha.



Gambar 4. Word Cloud Modal Sosial

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

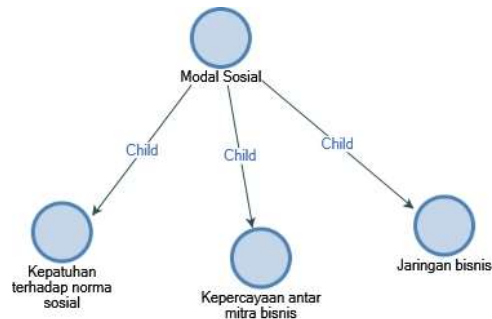
Berdasarkan hasil visualisasi word cloud tampak bahwa kata-kata seperti bisnis, sosial, usaha, modal, kepercayaan, pemilik, mitra, dan kepatuhan merupakan kata yang paling menonjol dan sering muncul.



Gambar 5. Hierarchy Chart Modal Sosial

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Temuan di atas menjelaskan bahwa keberhasilan modal sosial dalam mendukung aktivitas usaha sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pelaku bisnis mematuhi norma sosial dan membangun kepercayaan yang kemudian memperkuat dan memperluas jaringan bisnis yang dimiliki.



Gambar 6. Project Map Modal Sosial

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Pemilik usaha menunjukkan keterampilan dalam hal produksi dan pemasaran, meskipun sebagian besar diperoleh secara otodidak tanpa pelatihan formal.

“Jaringan bisnis kami cukup luas, mencakup konsumen, pemasok bahan produksi, dan rekan mahasiswa di bidang pemasaran. Usaha ini berkomitmen menjalankan operasional secara etis dan bertanggung jawab, menjaga hubungan baik dengan semua mitra, serta mematuhi aturan hukum, kebersihan produk, dan standar industri. Nilai kejujuran, keterbukaan, dan saling menghargai selalu kami kedepankan dalam

membangun reputasi jangka panjang.” (Pemilik, Bara Hidroponik)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh Bara Hidroponik cukup kuat tercermin dari luasnya jaringan bisnis serta komitmen tinggi terhadap norma dan etika usaha. Jaringan bisnis yang terbentuk mencakup berbagai pihak, mulai dari konsumen, penyedia pupuk dan bahan produksi lainnya, hingga rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu dalam aspek pemasaran. Jaringan ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha melalui sinergi antar pelaku usaha dan mitra.

"Ya, sudah memenuhi norma dan etika cukup baik dan mengikuti SOP perusahaan. Sangat percaya karena mereka menjaga mutu dan menerima kritik dan saran". (Konsumen, Bara Hidroponik).

4. Modal Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman untuk mendukung kelancaran dan pengembangan usaha.



Gambar 7. *Word Cloud* Modal Manusia

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Gambar *word cloud* tersebut menampilkan kata-kata yang paling sering muncul dalam pembahasan terkait modal manusia dan kinerja usaha. Kata-kata seperti karyawan, keterampilan, modal, dan pelatihan tampak mendominasi yang menunjukkan bahwa fokus utama dalam pengembangan modal manusia terletak pada peran karyawan serta pentingnya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja.



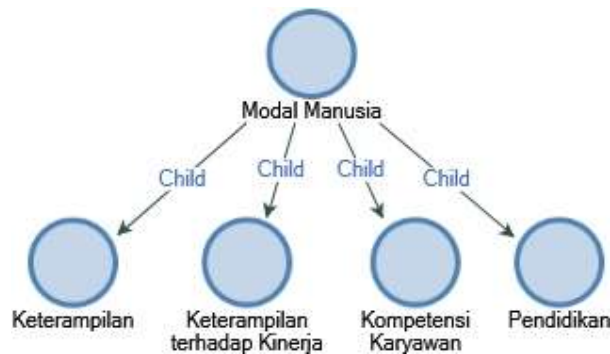
Gambar 8. *Hierarchy Chart* Modal Manusia

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi karyawan dan keterampilan menjadi fokus utama dalam pembahasan, diikuti oleh pendidikan dan kontribusi keterampilan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia terutama dari sisi keahlian praktis dan kemampuan profesional menjadi penentu utama dalam mendukung kinerja usaha. Berikut ini adalah penuturan informan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut ini:

“Sangat bagus dan sangat berkompeten bahkan memuaskan. Sangat penting dan sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Sudah ada.”. (Pemilik, Bara Hidroponik)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, dapat disimpulkan bahwa modal manusia yang dimiliki oleh Bara Hidroponik berada dalam kategori yang sangat baik dan memuaskan. Penilaian terhadap kompetensi karyawan menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam operasional usaha dinilai sangat berkompeten, bahkan pemilik menyebutkan bahwa performa mereka sudah memuaskan dalam menjalankan tugas-tugasnya.



Gambar 9. Project Map Modal Manusia

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Lebih lanjut, peran keterampilan teknis dan soft skills juga diakui sebagai faktor yang sangat penting dalam mendukung kelancaran operasional harian. Karyawan dinilai memiliki keterampilan yang cukup baik, baik dalam aspek teknis seperti pengelolaan tanaman hidroponik maupun dalam aspek non-teknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kedisiplinan. Kombinasi antara kompetensi, keterampilan, dan dukungan pelatihan ini menunjukkan bahwa Bara Hidroponik telah mengelola modal manusianya dengan baik, yang secara langsung berkontribusi terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha.

5. Kinerja Finansial

Kinerja finansial merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan usaha, salah satunya melalui tingkat pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini, Bara Hydroponik menunjukkan fluktuasi penjualan sayuran dari Maret hingga Desember. Terjadi penurunan tajam pada April (-63,58%) yang diduga akibat hambatan produksi dan rendahnya permintaan. Namun, usaha ini berhasil bangkit pada Mei dengan lonjakan signifikan (186,44%), yang berlanjut hingga Agustus seiring meningkatnya permintaan dan strategi promosi yang efektif. Meski pertumbuhan mulai melambat pada September dan Oktober, serta menurun di November dan Desember, tren secara keseluruhan tetap positif. Hal ini menunjukkan daya adaptasi dan potensi ekspansi yang kuat. Diperlukan strategi penguatan kapasitas, distribusi, dan diversifikasi untuk menjaga stabilitas. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan evaluasi rutin, Bara Hydroponik berpotensi tumbuh secara berkelanjutan di masa depan.

6. Kinerja Non Finansial

Kinerja non finansial dalam penelitian ini merujuk pada aspek yang tidak terkait langsung dengan data keuangan namun memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha. Pada kasus Bara Hidroponik, kinerja non finansial tercermin dari kepuasan konsumen terhadap kualitas produk yang higienis, bebas pestisida, serta pelayanan yang baik. Temuan menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kendala kapasitas produksi, Bara Hidroponik telah membangun fondasi non-finansial yang kuat untuk menjaga keberlanjutan usahanya. Konsumen menilai kualitas produk cukup baik, namun produksi belum mampu memenuhi permintaan pasar. Produk dinilai segar, higienis, dan bebas pestisida, yang menjadi nilai tambah utama.

Kepuasan pelanggan juga ditunjang oleh kemudahan pemesanan, kecepatan pengiriman, dan pelayanan yang responsif. Hal ini berdampak positif pada loyalitas konsumen, yang merasa puas dan berniat melakukan pembelian berulang. Komunikasi yang informatif dan ramah dari tim Bara Hidroponik memperkuat kepercayaan pelanggan. Pengiriman tepat waktu dan produk yang dikirim dalam kondisi segar meningkatkan kesan eksklusif di mata konsumen. Meski harga sedikit lebih tinggi dari pasar tradisional, sebagian besar pelanggan menilai kualitas produk sebanding dengan harga yang dibayar. Namun, pemahaman konsumen mengenai aspek ramah lingkungan dari sistem hidroponik masih beragam. Edukasi terkait keberlanjutan masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain,

keterlibatan konsumen dalam pemberian feedback setelah pembelian menunjukkan pendekatan partisipatif dalam manajemen usaha, yang memperkuat hubungan jangka panjang dan memungkinkan evaluasi berkelanjutan.

7. Peran Modal Usaha dalam Mendukung Kinerja

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal keuangan memiliki peran dominan terhadap kinerja finansial Bara Hidroponik karena ketergantungan pada modal sendiri membatasi ekspansi usaha. Minimnya penggunaan modal pinjaman membuat operasional bergantung pada dana internal, sehingga pertumbuhan bisnis berjalan lambat. Sementara itu, modal sosial lebih berpengaruh pada kinerja non-finansial karena jaringan bisnis yang luas membuka akses terhadap informasi, inovasi, dan peluang kolaborasi, serta membentuk kepercayaan, loyalitas pelanggan, dan posisi brand. Modal sumber daya manusia berkontribusi pada kinerja finansial dan non-finansial melalui kompetensi karyawan yang menciptakan pelayanan responsif dan profesional. Pengelolaan SDM yang baik juga menjadikannya aset strategis dalam mendukung pertumbuhan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi modal keuangan di Bara Hidroponik masih terbatas dan sebagian besar bersumber dari pembiayaan pribadi pemilik sehingga mencerminkan karakteristik khas UMKM yang belum mampu mengakses pendanaan eksternal secara optimal. Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam ekspansi usaha maupun peningkatan kapasitas produksi. Untuk modal sosial dalam usaha Bara Hidroponik berada dalam kondisi yang kuat dan berfungsi secara optimal. Hal ini tercermin dari luasnya jaringan relasi yang dimiliki oleh pelaku usaha dengan tingginya tingkat kepercayaan antar sesama pelaku, serta konsistensi dalam menjunjung nilai-nilai etika bisnis. Kondisi modal manusia dalam usaha hidroponik berada dalam keadaan yang sangat baik dan mendukung keberlanjutan usaha.

Secara finansial, kinerja usaha Bara Hidroponik ini mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan penjualan sepanjang periode Maret hingga Desember. Setelah penurunan signifikan pada bulan April dimana terdapat pemulihan yang cukup menjanjikan dengan puncak pertumbuhan di bulan Agustus meskipun terjadi pelambatan kembali menjelang akhir tahun. Pola ini mengindikasikan adanya potensi pertumbuhan usaha yang positif apabila didukung oleh strategi keuangan yang lebih terarah dan adaptif. Di sisi non-finansial, usaha Bara Hidroponik menunjukkan kinerja yang kuat. Keberhasilan membangun citra positif di mata konsumen tercermin melalui kualitas produk yang higienis dan bebas pestisida, serta pelayanan yang ramah dan responsif. Tingginya tingkat kepuasan pelanggan menjadi indikator penting keberhasilan dalam membangun kepercayaan pasar.

Modal keuangan lebih dominan memengaruhi kinerja finansial, namun struktur permodalan yang terlalu bergantung pada modal sendiri membatasi kemampuan ekspansi usaha. Sementara itu, modal sosial berperan besar dalam mendorong kinerja non-finansial melalui jaringan bisnis yang membuka peluang informasi, inovasi, dan kolaborasi, serta memperkuat kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Di sisi lain, modal sumber daya manusia berkontribusi signifikan terhadap kedua jenis kinerja karena kompetensi tenaga kerja yang tinggi menghasilkan pelayanan yang responsif dan profesional sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan kepuasan pelanggan, serta memperkuat fondasi organisasi secara strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa Aliyya, Rini Frima, & Fitra Oliyan. (2022). Pengaruh Kompensasi Finansial dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada BPR Di Kota Payakumbuh). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 50–57. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.10>
- Akuba, A., & Hasmirati. (2022). Peranan Modal Usaha Dan Modal Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Boalemo. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.35145/kurs.v7i1.2225>
- Ameli Kalkhoran, S. M., Rabiei, K., Seyed Alizadeh, S. M., Heravi, H. M., & Rouzpeykar, Y. (2022). Analyzing Impact of Intellectual Capital on Business Performance Using Structural Models Based on Customer Knowledge Management. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7453565>

- Anggreni, K. A., Riana, I. G., Ketut Surya, I. B., & Supartha, I. W. G. (2022). the Effect of Psychological Empowerment on Psychological Capital and Innovative Work Behavior. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 05(04), 11–22. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2022.3408>
- Anh, P. T. L., Hung, D. N., & Xuan, N. T. (2024). The Impact of Capital Structure on Business Performance of Vietnamese Enterprises During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(1), 22–35. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0102>
- Ariani, L., Hesty Utami, R. P., Violinda, Q., & Hesty Utami, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha pada Nasabah Kur Bri Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1). <https://doi.org/10.57249/jbk>
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i2.1701>
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Azzahra, F., & Sulandjari, K. (2022). Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 1–12. <https://doi.org/10.46937/20202240339>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Han, T. S., Lin, C. Y. Y., & Chen, M. Y. C. (2008). Developing human capital indicators: A three-way approach. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 5(3–4), 387–403. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2008.021018>
- Hesniati, & Erlen. (2021). Influence of Intellectual Capital on Organizational Performance. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5(2), 98–109.
- Hutomo, A. A., Mulyati, A., & Pratiwi, N. M. I. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Usaha UMK Toko Kelontong Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *Management Studies and ...*, 5(2), 6630–6642.
- Irfan, F., Suharto, & Hanif. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Product Innovation Terhadap Eksistensi UMKM dengan Digital Marketing Sebagai Variabel Moderating dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomis Islam*, 9(01), 1259–1278.
- Irfan, G. M., Sembiring, E. C., & Sukamdani, N. B. (2024). Pengaruh Modal Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Pada Wirausaha Wanita Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Dharma Agung*, 32(1), 352. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i1.4187>
- Jati, A. W., Kholmi, M., & Jannah, W. (2023). The Role of Intellectual Capital in the Relationship between Good Corporate Governance, Financial Performance and Financial Distress. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 122–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i2.2364>
- Jordan, D. C. (2019a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5), 70–77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i5.4890>
- Jordan, D. C. (2019b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5), 70–77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i5.4890>
- Laning, M. Z., & Setiawan, R. (2023). International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 7(1), 1–18.

- Marbun, aniel R. B., & Ulpah, M. (2024). *Determinants of Intellectual Capital on Financial and Market Performance : The Moderating Role of Board Function*. 8, 4327–4340.
- Mata, M. N., Martins, J. M., Aslam, S., Majeed, M. U., Correia, A. B., & Rita, J. X. (2021). the Role of Intellectual Capital in Shaping Business Performance: Mediating Role of Innovation and Learning. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(Special Issue 2), 1–14.
- Maulida, Z., & Ridha, A. (2024). Modal Usaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Apakah Mempengaruhi Kinerja Umkm Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh? *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 97. <https://doi.org/10.35308/akbis.v8i2.10453>
- Minh Ngoc, N., Hoang Tien, N., & Huynh Thu, T. (2021). the Impact of Capital Structure on Financial Performance of Logistic Service Providers Listed on Ho Chi Minh City Stock Exchange. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 18(2), 688–719.
- Novitasari, A. T. (2023). Peran Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Batik Tulis Tanjung Bumi. *Journal on Education*, 6(1), 2295–2302. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2836>
- Nurlatifah, N., Juhadi, J., Rusmana, F. D., Mutiah, R., & Aditya, S. (2023). Dampak Pengetahuan Dan Inovasi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Syariah. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 395–404. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3654>
- Pangestu, W. B., & Aransyah, M. F. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausahawan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 358–364. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2389>
- Purwati, A. A., Budiyo, B., & Suhermin, S. (2021). The Role of Intellectual Capital in Improving Micro, Small, And Medium-Scale Business Performance in The Hostel And Culinary Sector in Pekanbaru, Indonesia. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.274>
- Puspitowati, I., Firdausy, C. M., & Handoyo, S. E. (2024). Kinerja Usaha UMK Melalui Dukungan Keluarga, Akses Finansial dan Inovasi Produk. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 129–140. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29509>
- Saputra, P. H., Bone, H., & Lestari, L. (2020). Pentingnya Ukuran Kinerja Nonfinansial dalam Balanced Scorecard, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Manajerial. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 210–221. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2248>
- SIAGIAN, L. (2024). *Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm*. 6(2).
- Stephanie, M., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Modal Usaha dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 312–326. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2310>
- Stryckova, L. (2023). The Impact of Family Ownership on Capital Structure and Business Performance. *International Journal of Financial Studies*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs11040121>
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>
- Taruk Lembang, M. D., & Gelatan, L. (2022). Analisis Kinerja Finansial dan Non Finansial Pada Aneka Food. *Jurnal Ulet*, 6(1), 34–57.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Anwar, D. N., & Fairuzi, A. (2024). Effect of Human Capital and Information Capital Readiness on Business Sustainability: Do Market Orientation and Business Performance Matter? *SAGE Open*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1177/21582440231221320>
- Triono, T. A., Chandra Kirana, K., & Fadhillah, M. (2021). Improved Performance of Business Owners With Social Capital, Human Capital, and Entrepreneurial Competence. *Business and Accounting Research (IJEBA)*, 5(4), 244–253.
- Truong, B. T. T., & Nguyen, P. V. (2024). Driving business performance through intellectual capital, absorptive capacity, and innovation: The mediating influence of environmental compliance

- and innovation. *Asia Pacific Management Review*, 29(1), 64–75. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.06.004>
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Van Tran, D., Van Nguyen, P., Dinh, N. T. T., Huynh, T. N., & Van Ma, K. (2024). Exploring the impact of social capital on business performance: The role of dynamic capabilities, open innovation and government support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(4), 100416. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100416>
- Zirena-Bejarano, P. P., Parra-Requena, G., Quispe-Ambrocio, A. D., & Merma-Valverde, W. F. (2024). Effects of knowledge transformation and social capital on business performance. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*. <https://doi.org/10.1108/JHTI-09-2023-0649>